

**COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BETWEEN  
CONVENTIONAL BANKS AND SYARIAH BANKS**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK  
KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH**

<sup>1</sup>Lailatus Sa'adah

[ila@stie-mce.ac.id](mailto:ila@stie-mce.ac.id)

<sup>2</sup>Antonio Atito Do Rosario

[titodorosario18@gmail.com](mailto:titodorosario18@gmail.com)

<sup>3</sup>Siti Munfaqiroh

[riroh@stie-mce.ac.id](mailto:riroh@stie-mce.ac.id)

<sup>1,2,3</sup>STIE Malangkucecwara Malang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah pada tahun 2020-2023 yang ditinjau dari aspek rasio-rasio perbankan, yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Objek dalam penelitian adalah bank BNI sebagai bank yang terwakili dari bank konvensional, dan bank Muamalat sebagai bank yang terwakili dari bank syariah. Metode analisis data menggunakan analisis trend, yaitu analisis suatu metode berupa data yang digunakan untuk membandingkan kinerja bank Muamalat dan bank BNI pada tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil analisis penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR pada bank BNI lebih kecil dibandingkan rata-rata CAR pada bank Muamalat, rata-rata rasio NPL bank BNI lebih kecil dari bank Muamalat, rata-rata rasio ROA bank BNI lebih besar dari bank Muamalat, dan rata-rata rasio LDR/FDR bank BNI lebih besar dari bank Muamalat.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, Bank Konvensional, Bank Syariah

**Abstract**

*This study aims to determine the financial performance between conventional banks and Islamic banks in 2020-2023 which is reviewed from the aspect of banking ratios, namely the Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Loan (NPL), Return on Assets (ROA) and Loan to Deposit Ratio (LDR). The objects of the study are BNI bank as a bank represented by conventional banks, and Muamalat bank as a bank represented by Islamic banks. The data analysis method uses trend analysis, namely the analysis of a method in the form of data used to compare the performance of Muamalat bank and BNI bank in 2020-2023. Based on the results of the research analysis, it shows that the average CAR ratio at BNI bank is smaller than the average CAR at Muamalat bank, the average NPL ratio of BNI bank is smaller than Muamalat bank, the average ROA ratio of BNI bank is greater than Muamalat bank, and the average LDR/FDR ratio of BNI bank is greater than Muamalat bank.*

**Keywords:** Financial Performance, Conventional Banks, Islamic Banks

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara. Bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Eksistensi lembaga keuangan

khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan.

Jenis-jenis bank di Indonesia ada dua yaitu bank syariah dan bank konvensional yang masih berkembang hingga saat ini (Ibrahim, 2022). Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip syariah ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Perbedaan sistem perbankan antara bank konvensional dengan bank syariah, yaitu terletak dalam pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Abraham dan Dwi, 2014).

Untuk jasa-jasa lainnya bank konvensional menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu, sedangkan dalam bank syariah didasarkan pada konsep islam, yaitu kerja sama dalam kerja bagi hasil, baik itu untuk maupun itu rugi bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan ataupun membebaskan bunga atas penggunaan dana untuk peminjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola bagi hasil pada bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui jumlah bagi hasil yang diperoleh jika jumlah keuntungan yang diperoleh bank semakin besar maka semakin besar pula yang di terima nasabah, demikian juga sebaliknya (Sobarna, 2021).

Sebagai lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerja keuangannya agar beroperasi secara optimal. Hal ini berkaitan dengan persaingan yang pesat antara bank konvensional dengan bank syariah. Persaingan yang semakin ketat ini sangat membutuhkan manajemen yang baik agar bisa bertahan di dunia industri perbankan. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi (Luan, 2020). Faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa bertahan hidup dalam persaingan ini adalah harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan itu sendiri dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu bank dengan mengetahui kekuatan bank dapat digunakan untuk lebih mengembangkan lagi usaha bank tersebut (Nurul, 2014). Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dari laporan keuangan suatu perusahaan menggunakan alat-alat analisis yaitu analisis rasio keuangan (Sa'adah, et al, 2023).

Pada penelitian ini untuk mengukur efektifitas kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu Rasio Kecukupan Modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat risiko suatu bank karena mencerminkan tingkat kecukupan modal yang digunakan sebagai penampung risiko kerugian. *NonPerforming Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit bank dan kualitas pinjaman yang diberikan. Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya diproyeksikan dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) (Ma'ruf, et al, 2023). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak meningkat. Sedangkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan dan IRR digunakan untuk mengukur tingkat risiko pasar (Dewi et al, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah pada tahun 2020-2023 yang ditinjau dari aspek rasio-rasio perbankan

### **Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat bank (Banking Special Inspection Department, 2021).

Bank adalah suatu lembaga kepercayaan masyarakat yang digunakan untuk menyimpan uang dan mempercayakan bank dalam mengelola keuangannya, bank secara operasional dibedakan menjadi dua antara lain bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah suatu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan, sedangkan syariah berdasarkan hukum syariah itu sendiri. Seperti yang diketahui perbankan merupakan salah satu sektor yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan Indonesia dengan sumber pendapatan yang diperoleh bank itu sendiri. Sumber pendapatan bank dapat berupa *margin* dari bunga perbankan (Sari Pascariati Kasman, 2021).

**Bank Syariah**

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (Musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (Murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (Ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (Ijarah Wa Iqtina) (Iii et al., 2012)

**Bank Konvensional**

Bank konvensional adalah bank umum yang beroperasi dengan prinsip konvensional. Prinsip konvensional menggunakan metode menetapkan bunga sebagai harga jual. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Molli & Ririn, 2017).

**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

**Tabel 1. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Keterangan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Prinsip Bank	Mengacu kepada hukum islam yang diatur dalam fatwa MUI	Mengacu kepada kesepakatan nasional maupun internasional, serta berlandaskan hukum formil negara
Tujuan Bank	Memiliki tujuan keuntungan dan profit yang harus sesuai dengan prinsip syariah	Memiliki tujuan keuntungan dengan system bebas nilai atau sesuai dengan prinsip yang dianut oleh Masyarakat umum
Sistem Operasional	Bagi hasil atau <i>nisbah</i>	Menggunakan suku bunga dan perjanjian umum
Hubungan antara nasabah	Hubungan antara penjual-pembeli, kemitraan, sewa, dan penyewa	Hubungan nasabah dan bank adalah debitur dan kreditur

Sumber: Prudential Syariah, 2024

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Hantono (2018) merupakan hal yang penting dalam tata cara pencatatan setiap kegiatan keuangan yang terangkum dalam suatu pembukuan untuk periode yang positif. Laporan keuangan menggambarkan keadaan perusahaan. Laporan keuangan bisa menjadi data yang menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan secara periodik menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada stakeholder atau pemegang kepentingan. Untuk lebih memahami apa itu laporan keuangan, berikut beberapa pendapat tentang pengertian laporan keuangan menurut para ahli Menurut (Anggraini et al., 2023) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses pencatatan akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas yang berhubungan dengan laporan keuangan (Nursasi *et al*, 2023).

**Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (Anggraini et al., 2023) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator pada perusahaan perbankan adalah rasio permodalan (solvabilitas), rasio kualitas aktiva produktif, rasio profitabilitas, rasio likuiditas. Penilaian kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan beberapa aspek penilaian yaitu rasio pemodal (solvabilitas), rasio aktiva Produktif, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas (Sarlince, 2022).

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Data kuantitatif komperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank syariah yang terdaftar dalam Otorias Jasa Keuangan

**Variabel dan Pengukuran**

Rasio keuangan perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Rasio Keuangan	Pengukuran	Syarat Kecukupan
Rasio Permodalan (Solvabilitas) diproxikan dalam CAR	$CAR = \frac{\text{Modal Inti} - \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ (Matiin, 2018)	CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) Diproxikan dalam rasio NPL (Nonperforming Loan).	$\text{NPL/NPF} = \frac{\text{Total bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Molli&Ririn, 2017)	NPL yang ditetapkan bank Indonesia Maksimal 5%
Rasio Profitabilitas Diproxikan dalam ROA	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	ROA yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,25%.
Rasio Likuiditas Diproxikan dalam LDR	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$ (Rianty & Noviarni, 2022)	Menurut PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, standar Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu sebesar 78% - 92%.

### Obyek dan Sumber Data Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar dalam OJK dan BI. Dalam penelitian bank syariah diwakili oleh bank Muamalat, sedang bank konvensional diwakili olehn bank BNI konvensional selama periode tahun 2020-2023.

### Metode Analisis Data

Metode analisis ini menggunakan analisis *Tren* yaitu analisis suatu metode berupa data yang digunakan untuk membandingkan kondisi data masa lalu dengan kondisi data masa depan dan kondisi saat ini. Tujuan utama analisis tren adalah untuk menentukan arah pergerakan data dan memprediksi fluktuasi atau perbedaan yang mungkin terjadi di masa depan agar lebih baik. Dalam penelitian ini metode analisis dengan membandingkan kinerja bank Mualamat dan bank BNI pada tahun 2020-2023

## HASIL

### Rasio Kinerja Keuangan Bank BNI 2020-2023

**Tabel 3. Rasio Kinerja Keuangan Bank BNI 2020-2023**

Keterangan	2020	2021	2022	2023
<b>CAR</b>	16,8%	19,7%	19,3%	19,5%
<b>NPL/NPF</b>	0,7%	0,9%	0,5%	0,6%
<b>ROA</b>	0,5%	1,4%	2,5%	2,6%
<b>LDR</b>	87,3%	79,7%	84,2%	85,8%

Sumber: data diolah, 2024

Dilihat dari Tabel 3, rasio CAR bank BNI terjadi perubahan atau fluktuatif, walaupun demikian permodalan CAR ini memenuhi standar CAR yang ditetapkan oleh bank Indonesia

sebesar 8%, jadi semakin tinggi angka pada CAR, maka kemampuan bank dalam menutup kemungkinan resiko kerugian juga semakin baik. Rasio CAR terendah ada pada tahun 2020 yaitu 16,8% dan tertinggi pada tahun 2021 yaitu 19,7%.

Pada Tabel 3, dapat dilihat rasio NPL/NPF bank BNI antara 0,5% - 0,9%. Rasio NPL merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit bank dan kualitas pinjaman yang diberikan. Semakin tinggi angka rasio NPL terhadap total pinjaman, maka semakin besar pula potensi kerugian yang harus ditanggung oleh bank apabila gagal memulihkan jumlah pinjaman yang terutang. Rasio NPL yang ideal bagi perusahaan yang bergerak di sektor perbankan adalah dibawah 5%, dengan kata lain rasio NPL pada bank BNI cenderung rendah atau sangat sehat dimana tidak ada kredit atau pembiayaan yang bermasalah.

Pada Tabel 3, dapat ditunjukkan nilai ROA bank BNI tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 2,6%, sedangkan terendah di tahun 2020 sebesar 0,5%. Standar ROA yang ditetapkan bank Indonesia adalah sebesar 1,5%. Artinya ROA bank BNI di tahun 2022 dan 2023 melebihi standar yang ditetapkan. Tinggi rendahnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan Tabel 3, LDR bank BNI tertinggi di tahun 2020 yaitu sebesar 87,3% dan terendah di tahun 2021 yaitu sebesar 79,7%. Tinggi rendahnya nilai LDR ditentukan dari kualitas aktiva produktif sebagai penanaman dana dalam bentuk surat berharga, kredit, maupun investasi lain yang berpotensi memberikan keuntungan bagi bank. Rasio LDR yang ditetapkan oleh bank Indonesia adalah antara 70%-110%, artinya rasio LDR bank BNI digolongkan baik, karena tidak melebihi batas minimum dan maksimum yang ditetapkan bank Indonesia.

### Rasio kinerja keuangan Bank Muamalat Syariah 2020-2023

**Tabel 4. Laporan keuangan bank Muamalat Periode 2020-2023**

Keterangan	2020	2021	2022	2023
<b>CAR</b>	15,21%	23,76%	32,70%	29,42%
<b>NPL/NPF</b>	3,95%	0,08%	0,86%	0,66%
<b>ROA</b>	0,03%	0,02%	0,09%	0,02%
<b>FDR</b>	69,84%	38,33%	40,6%	47,14%

**Sumber: data diolah, 2024**

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat rasio CAR terjadi perubahan rasio naik turun atau berfluktuatif. Rasio terendah ada pada tahun 2020 yaitu 15,21% dan tertinggi pada tahun 2022 yaitu 32,70% walaupun demikian permodalan CAR ini memenuhi standar CAR yang ditetapkan oleh bank Indonesia sebesar 8%, sehingga dapat dikatakan nilai CAR pada bank Muamalat dalam kondisi sehat.

Dilihat dari rasio NPL/NPF bank Muamalat pada tahun 2020-2023 rasio yang paling tinggi 3,95% dan terendah 0,08%. Rasio NPL merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit bank dan kualitas pinjaman yang diberikan. Semakin tinggi angka rasio NPL terhadap total pinjaman, maka semakin besar pula potensi kerugian yang harus ditanggung oleh bank apabila gagal memulihkan jumlah pinjaman yang terutang. Rasio NPL yang ideal menurut bank Indonesia adalah di bawah 5%. Dengan kata lain, rasio NPL pada bank Muamalat cenderung sangat rendah pada tahun 2021 dan cukup tinggi pada tahun 2020 dimana tidak ada kredit atau pembiayaan yang bermasalah.

Berdasarkan Tabel 4, rasio ROA bank Muamalat ini belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia sebesar 1,5%. Bank Muamalat perlu peningkatan dalam efisiensi operasional dan profitabilitas, agar bank Muamalat mampu menghasilkan laba yang signifikan dari asset yang dimilikinya.

Dilihat dari Tabel 4, rasio FDR bank Muamalat dikatakan kurang sehat, karena rasionya dibawah rasio yang ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu antara 70% - 110%. Standar rasio pada FDR bank Muamalat tahun 2020 – 2023 antara 38,33% - 69,84%, artinya rasio FDR bank Muamalat berada dibawah nilai standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank Muamalat menggunakan sebagian kecil dari dana yang diterima dari nasabah dalam bentuk deposit untuk memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada pihak lain. Bank Muamalat perlu meningkatkan penggunaan dana nasabah dalam bentuk pembiayaan dengan memperluas produk pembiayaan, meningkatkan pemasaran atau mengoptimalkan proses pengajuan pembiayaan untuk menarik lebih banyak nasabah.

**Tabel 5. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI dan Bank Muamalat**

Keterangan		2020	2021	2022	2023	Rata-rata
<b>CAR</b>	BNI	16,8%	19,7%	19,3%	19,5%	18,83%
	Muamalat	15,21%	23,76%	32,70%	29,42%	25,27%
<b>NPL/NPF</b>	BNI	0,7%	0,9%	0,5%	0,6%	0,68%
	Muamalat	3,95%	0,08%	0,86%	0,66%	1,39%
<b>ROA</b>	BNI	0,5%	1,4%	2,5%	2,6%	1,75%
	Muamalat	0,03%	0,02%	0,09%	0,02%	0,04%
<b>LDR/FDR</b>	BNI	87,3%	79,7%	84,2%	85,8%	84,25%
	Muamalat	69,84%	38,33%	40,63%	47,14%	48,99%

Sumber: Data diolah, 2024

Dapat dilihat pada Tabel 5, bahwa rata-rata CAR pada bank BNI lebih kecil dibandingkan rata-rata CAR pada bank Muamalat (18,83 % < 25,27 %). Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan bank BNI jika dilihat dari rasio CAR lebih baik dibandingkan bank Muamalat. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kinerja bank tersebut dilihat dari aspek permodalan. Rasio permodalan merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Penelitian ini sependapat dengan Umardani & Muchlish, (2017), dimana rata-rata rasio CAR bank syariah sebesar 3,07%, sedangkan bank konvensional mempunyai rata-rata rasio CAR sebesar 0,16%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai dari rata-rata dari rasio CAR pada bank syariah lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio CAR lebih baik bank syariah. Jika mengacu pada ketentuan bank Indonesia (BI), PBI No. 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8% maka dapat disimpulkan bahwa bank Muamalat masih lebih baik dari pada bank BNI.

NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci menilai kinerja fungsi suatu bank (Umardani & Muchlish, 2017). Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio NPL bank Muamalat sebesar 1,39% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata rasio NPL pada bank BNI sebesar 0,675%. Penelitian ini sependapat dengan (Amtiran, 2020), dimana bank konvensional memiliki rasio NPL sebesar 1,35% dan bank syariah sebesar 2,27%. Hal ini dikarenakan pelayanan perbankan umum kepada masyarakat semakin luas seiring bertambahnya jumlah kantor perbankan. Bertambahnya jumlah kantor perbankan diikuti dengan peningkatan kinerja perbankan. Jika mengacu kepada ketentuan bank Indonesia (BI) bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5% maka bank konvensional masih lebih baik dari pada bank syariah tetapi kedua bank tersebut masih dibawah pada kondisi yang ideal.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki Perusahaan (Umardani & Muchlish, 2017). Berdasarkan Tabel 5, dapat terlihat bahwa bank Muamalat mempunyai rata-rata rasio ROA sebesar 0,04, lebih kecil dibandingkan dengan rasio ROA pada bank BNI sebesar 1,75%. Hal ini berarti kinerja bank BNI lebih baik dibandingkan bank Muamalat jika dilihat dari rasio ROA. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset, Penelitian ini sependapat dengan penelitian Annastasya & Iradianty (2020), dimana bank syariah mempunyai rata-rata rasio ROA sebesar 2.00%, lebih kecil dibanding dari rasio ROA bank konvensional yang sebesar 3.85%. Jika mengacu pada standar ROA dari bank Indonesia yaitu diatas sebesar 1,5% maka bank muamalat masih dibawah standar sedangkan bank BNI sudah memenuhi standar yang di tetapkan oleh bank Indonesia.

LDR/FDR merupakan perwakilan dari rasio likuiditas. LDR yakni rasio yang dipakai bank konvensional, sementara itu FDR yakni rasio yang dipakai oleh bank syariah (Komalasari & Wirman, 2021). Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa bank Muamalat mempunyai rata-rata rasio FDR lebih kecil dibandingkan bank BNI ( $48,985\% < 84,25\%$ ). Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan bank BNI jika dilihat dari rasio LDR lebih baik dari bank Muamalat. Semakin tinggi nilai LDR maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Jika dilihat dari standar masing-masing rasio yaitu untuk syariah standarnya 95% dan untuk bank konvensional 78% dari setiap bank sendiri masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia (BI), sehingga dapat dikatakan bahwa bank tidak mampu mencukupi kewajiban jangka pendek.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata rasio CAR pada bank BNI lebih kecil dibandingkan rata-rata CAR pada bank Muamalat ( $18,83\% < 25,27\%$ ). Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan bank BNI jika dilihat dari rasio CAR lebih baik dibandingkan bank Muamalat.
2. Rata-rata rasio NPL bank Muamalat sebesar 1,39% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata rasio NPL pada bank BNI sebesar 0,675%. Hal ini berarti kinerja kedua bank dalam kondisi baik, karena rasio NPL ada di bawah standar yang ditetapkan bank Indonesia yaitu dibawah 5%.
3. Bank Muamalat mempunyai rata-rata rasio ROA sebesar 0,04, lebih kecil dibandingkan dengan rasio ROA pada bank BNI sebesar 1,75%. Hal ini berarti kinerja bank BNI lebih baik dibandingkan bank Muamalat jika dilihat dari rasio ROA.
4. Bank Muamalat mempunyai rata-rata rasio FDR lebih kecil dibandingkan bank BNI ( $48,985\% < 84,25\%$ ). Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan bank BNI jika dilihat dari rasio LDR lebih baik dari bank Muamalat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abraham, Muchlish & Dwi Umardani. (2016). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Vol . 9 No. 1 Tahun 2016
- Ma'ruf, Alexandra Santika, Maximus L.Taolin & Desmon Redikson Manane. (2023). PENGARUH CAR, LDR, DAN BOPO, TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH NTT. *iE : Jurnal Inspirasi Ekonomi* Vol. 5 No. 2 Juni 2023 | ISSN: 2503-3123 (Online)
- Anggraini, M. A., Rapini, T., & Riawan, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016–2020. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(2), 97–107.
- Annastasya Meisa Putri, & Iradianty, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103–1117.
- Banking Special Inspection Department. (2021). “Learn and avoid”: learning and avoiding banking crimes book (according to the banking law). *Ojk.go.id*, 1– 194.
- Dawu, L. M. T., & Redikson Manane, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Lontar Kabupaten Kupang Analysis of Financial Performance in Tirta Lontar Regional Water Company (Pdam) Kupang District. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(3), 2503–3123.
- Dewi, Indah Septiana Dewi, Mukhammad Idrus & Azwar Anwar. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Selama Pandemi COVID-19. *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies*. Volume 3 No. 6 tahun 2023.
- Nursasi, Enggar, Daniel Stanley & Edi Sudiarto. (2023). ANALISIS PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen* Vol. 5 No. 4 Desember 2023 | ISSN: 2503-3123 (Online).
- Ibrahim, Y. (2022). Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Syarah: Jurnal Hukum Islam & Ekonomi*, 11(1), 1–15.
- Iii, B. A. B., Syariah, A. T. B., & Syariah, P. B. (2012). *Makalah Perbankan Syariah UIN Suka*. 22–56.
- Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 114–125. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511> Konvensional, B., & Bank, D. A. N. (2024). *An-Tarodim*. 1(1).
- Luan, Oscar Benyamin & Desmon R. Manane. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PT GUDANG GARAM Tbk). *iE: Jurnal Inspirasi Ekonomi* Vol. 2 No.4 Desember 2020 | ISSN: 2503-3123 (Online)
- Manane, D. R., Duli, D. K., & Taolin, M. L. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan umum daerah air minum sedaratan timor. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 668. <https://doi.org/10.29210/020221515>
- Matiin, N. (2018). Analisis Kinerja Lembaga Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STAR - Study & Accounting Research*, 15(1), 67–74.
- Molli, Wahyuni & Ririn Eka Efriza. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business* . Vol. 1 (2) pp. 66-74

- Nurul Ichsan Hasan, M. (2014). *Sambutan: Prof. Dr. Suyatno, M.Pd. (Rektor UHAMKA)*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44856>
- Prudential Syariah. (2024). Mengupas Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah. www.Artikel. www.shariaknowledgecente.id
- Rianty, M., & Noviarni. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*, 4(p-ISSN 2715-0208, e-ISSN 2827-9328), 13–26.
- Sa'adah, Lailatus. Widyawati & Triana Murtingtyas. (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGANUNTUK MENILAI KINERJA KEUANGANPADA KOPERASI SAE PUJONKABUPATEN MALANG. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*Vol. 5 No. 4\_Desember2023 | ISSN: 2503-3123 (Online).
- Sari Pascariati Kasman, P. (2021). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA: PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA, MOTIVASI KERJA DAN PERUBAHAN ORGANISASI (Literature Review Manajemen). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 689–696.
- Sarlince Sandy Mauk. (2022). ANALISIS EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk DAN PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk PERIODE 2016-2020. *iE : JurnalInspirasi Ekonomi*Vol. 4No. 1\_Maret2022 | ISSN: 2503-3123 (Online).
- Sobarna, N. (2021). Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 51–62.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>